

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor terpenting dalam kehidupan seseorang yang akan menjamin kelangsungan hidupnya adalah pendidikannya. Pendidikan sangatlah penting di era revolusi industri karena dengan adanya pendidikan mampu untuk mendukung memajukan pola pikir dan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovasi seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan generasi unggul dan kompeten. Darmagi (2018, hlm. 79) mengatakan, “Bagaimanapun upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu kelompok, bangsa, negara tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan bagi kemajuannya, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi bagi manusia”. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Pendidikan Nasional mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya keinginan yang sungguh – sungguh untuk menempuh pendidikan, akan berdampak positif pada kualitas diri seseorang sehingga dapat bersaing tidak hanya dalam skala nasional tetapi dalam skala internasional. Dengan hal itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu, maka perlu adanya kegiatan belajar yang mampu membangkitkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Uno (2014, hlm. 23) “Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”.

Lestari (2016, hlm. 5-6) mengatakan bahwa motivasi belajar ini berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul di dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi tidak timbul begitu saja tetapi motivasi ini timbul karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kusuma (2023, hlm. 179) mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik ini yaitu adanya minat, ekspektasi dan nilai, tujuan perilaku manusia. Untuk faktor ekstrinsik terdiri atas keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor ekstrinsik lingkungan sekolah ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media ajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa guru, teman dan karyawan. Lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kurikuler.

Begitupun menurut Yusuf dalam Abdurrohman (2023, hlm. 22-23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini mencakup faktor fisik yaitu hal hal yang berhubungan dengan kondisi tubuh siswa (nutrisi/gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera) dan faktor psikologis ini merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Untuk faktor eksternalnya atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik di antaranya, faktor sosial ini merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa (guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain) dan ada juga faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Faktor faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya

motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar siswa rendah hal ini akan menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan tingkat motivasi belajar yang masih rendah seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani (2020) dalam Hikmah dan Saputra (2022, hlm. 10) mengatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan dengan persentase sebesar 34,56%, motivasi belajar siswa ada pada tingkat sedang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Julyanti dkk (2021, hlm. 11) mengenai tingkat motivasi dengan mendapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori motivasi belajar yang sedang yaitu berjumlah 13 orang (68,0%) dari total siswa sebanyak 22 siswa dan kategori rendah berjumlah 5 orang (17%). Hasil dari penelitian tersebut adalah peserta didik memiliki motivasi belajar berada pada taraf “sedang”. Jika dilihat dari hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar di Indonesia cenderung sedang menuju rendah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar, juga terjadi di SMAN 17 Bandung.

Berdasarkan hasil dari observasi awal penulis, motivasi belajar siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan siswa mengantuk pada saat pelajaran berlangsung terutama pada siang hari, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak aktif dalam pembelajaran (Lampiran 1.1).

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung, di dapatkan data bahwa terjadi permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran di lingkungan belajar kelas X, menurut penuturan beliau kerja sama antar siswa di kelas X pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembelajaran yang bersifat kelompok cenderung rendah dan siswa masih bersifat individualis (Lampiran 1.2). Menurut Slameto dalam Widiyah (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa faktor lingkungan belajar di sekolah yang memengaruhi pembelajaran yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah,

standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar,dan tugas rumah. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar siswa. (Uno, 2014, hlm. 23).

Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung, didapatkan juga data terkait fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas belajar di sekolah seperti *speaker* yang jumlahnya sedikit, terdapat beberapa proyektor yang bermasalah dan tidak bisa digunakan yang menyebabkan ketidak efektifan dalam pemanfaatannya, kurangnya ketersediaan internet di sekolah, bangku dan meja di kelas yang kondisinya ada beberapa yang rusak (Lampiran 1.2 & 1.4). Linda (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena ketika lingkungan belajar di sekolah siswa memiliki keadaan yang baik, kondusif, nyaman dan mendukung kegiatan belajar siswa dengan sarana dan prasarana yang disediakan maka motivasi siswa untuk bersekolah dan mengikuti pelajaran pun juga akan tinggi.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi diantaranya:

1. Motivasi belajar siswa kelas X yang rendah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi
2. Kondisi lingkungan belajar lebih spesifiknya lingkungan sekolah belum terjalannya kerja sama dengan baik sama antar siswa
3. Fasilitas belajar siswa yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar siswa di sekolah

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut peneliti menggunakan pembatasan masalah yang bertujuan untuk penelitian lebih terarah, tidak menyimpang pada pokok penelitian, dan mempermudah peneliti dalam menganalisis proses penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus kepada permasalahan yang diteliti terkait pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024
- b. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah kelas X mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024
- c. Fasilitas belajar dibatasi pada aspek fasilitas belajar di sekolah (sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar)
- d. Motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 dibatasi pada motivasi belajar ekstrinsik (lingkungan sekolah) pada materi Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB)
- e. Populasi dalam penelitian yaitu kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian diantaranya:

- a. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?
- b. Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar di kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?
- c. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?
- d. Apakah lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?
- e. Apakah lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?
- f. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar di kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di sekolah kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah kelas X semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung
5. Untuk mengetahui apakah lingkungan belajar siswa di sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung
6. Untuk mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X semester genap 2023/2024 di SMA Negeri 17 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, kebijakan, dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah keajegan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Kusuma (2023, hlm. 179) yang mengungkapkan motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak komponen yaitu komponen intrinsik dan ekstrinsik seperti adanya minat, ekspektasi, nilai, tujuan perilaku manusia, lingkungan sekolah, sarana prasarana, media ajar, sumber belajar hubungan siswa dengan (guru, teman, karyawan), dan kegiatan belajar mengajar juga kegiatan kurikuler sehingga dapat membantu dalam pengembangan ilmu pendidikan terkait motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan yaitu sebagai berikut :

Dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan pemberian motivasi belajar kepada siswa di sekolah SMA Negeri 17 Bandung

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu memotivasi dirinya dengan adanya faktor eksternal dari lingkungan belajar dan fasilitas belajar untuk terus semangat belajar

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dan referensi pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan literatur mengenai masalah yang sama

F. Definisi Operasional

Beberapa definisi dijelaskan secara operasional untuk memberikan pemahaman dan panduan mengenai bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, menjelaskan pengertian "Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan". Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh merupakan segala sesuatu yang membentuk pada motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 17 Bandung.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator yang mendukung (Uno, 2014, hlm. 23) Pada penelitian ini motivasi belajar yang diidentifikasi yaitu pada faktor ekstrinsik.

3. Lingkungan Belajar

Menurut Mariyana dalam Doni (2018, hlm. 15) lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.

Menurut Baharuddin dalam Hasibuan (2018, hlm. 5) memberikan gambaran bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh setiap siswa dalam proses belajarnya. Sesuai dengan pendapat Slameto dalam Utamingtyas dkk (2021, hlm. 26) lingkungan belajar digolongkan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini lingkungan belajar yang akan di teliti adalah lingkungan belajar kelas (relasi antar siswa).

4. Fasilitas Belajar

Suryo Subroto di dalam Habsyi (2020, hlm. 15) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu, memberikan, kemudahan dan memperlancar kegiatan belajar (Damanik dkk, 2022, hlm 26). Dalam penelitian ini fasilitas belajar yang akan diteliti adalah fasilitas yang berada di sekolah.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam penelitian ini yaitu daya yang ada atau timbul dari seseorang atau suatu benda yang berhubungan dengan sarana bagi siswa mencurahkan dirinya untuk beraktivitas juga berkreasi dan segala sesuatu yang dapat membantu, memberikan, kemudahan dan memperlancar kegiatan belajar baik berupa benda-benda maupun uang untuk untuk mengadakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan pada Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS (2020, hlm. 27-36) langkah penyusunan skripsi yang digunakan yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian Bab I pendahuluan ini memiliki tujuannya membawa pembaca ke dalam suatu topik masalah yang di teliti. Fungsi dari pendahuluan ini adalah menjelaskan rasionalitas di balik dilakukannya penelitian, yakni adanya suatu masalah yang membutuhkan penyelidikan mendalam. Masalah penelitian ini ada karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dan dengan adanya pendahuluan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai permasalahan dan pembahasan yang ada. Pendahuluan ini sebaiknya dapat mempermudah pembaca dalam memahami pokok isi skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian Bab II kajian teori ini membahas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Konsep dan definisi operasional variabel dapat dirumuskan oleh peneliti dengan menggunakan kajian teoritis. Kajian teori juga dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada struktur skripsi berfungsi sebagai landasan teoritis yang telah disiapkan untuk menguraikan dan membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian Bab III ini memuat informasi mengenai metodologi penelitian, desain penelitian, subyek serta tujuan penelitian, pengumpulan data, dan perangkat penelitian. Ini juga mencakup secara metode dan detail tahapan juga teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian Bab IV ini menjelaskan gagasan pokok dari hasil penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan penjabaran data dalam beberapa format yang dapat digambarkan sesuai urutan pembentukan masalah penelitian juga untuk pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian Bab V ini memberikan ringkasan tentang hasil penelitian dan memberikan saran kepada pembaca, peneliti, atau pembuat kebijakan mengenai temuan hasil analisis dan rekomendasi untuk masa mendatang.